

## MENGUNGKAP PERISTIWA KEMATIAN KRIMINAL KASUS PEMBEKAPAN PERSPEKTIF MEDIKOLEGAL

Annisa A Muthaher<sup>1</sup>, Nur Rafni R<sup>2</sup>, Muhamad Zaenuri Syamsul Hidayat<sup>3</sup>, M. Akhtar  
S.R.E.D<sup>4</sup>

<sup>1</sup>*Departemen Forensik Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.*

<sup>2</sup>*Forensik Medikolegal, Universitas Alkhairat*

<sup>3</sup>*Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedriman*

<sup>4</sup>*Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa*

### ABSTRAK

Kematian hal pasti dalam kehidupan yang dapat diidentifikasi secara klinis pada seseorang melalui pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh mayat. Mekanisme kematian dapat terjadi tidak wajar. Pada kasus ini ditemukan luka pada mulut bentuk kekerasan mekanik pembekapan (smothering). Pembekapan dapat menyebabkan kematian sehingga menjadi salah satu alasan penting untuk dibahas dan bertujuan mengungkap luka luka yang tidak wajar dan peristiwa apa saja yang terjadi. Metode pemeriksaan menggunakan prinsip *evidence based medicine*. Pemeriksaan luar dijumpai luka memar pada bibir bagian dalam, kedua mata (*raccoon eyes*), pipi kiri, rahang atas, rahang bawah, luka lecet pada bibir dengan bentuk cetakan gigi, pipi dan beberapa luka di tubuh lainnya. Bibir, kedua ujung-ujung jari tangan dan kedua ujung ujung jari kaki bewarna kebiruan dan ditemukan bintik-bintik perdarahan pada kedua kelopak mata bagian dalam. Kesimpulan pemeriksaan luar mayat menunjukkan luka luka tidak wajar dan ada tanda penekanan yang kuat pada pada daerah mulut dan hidung dapat menyebabkan mati lemas serta ada tanda tanda trauma basis cranii. Luka luka tersebut disebabkan oleh kekerasan trauma tumpul

**Kata kunci: Asfiksia, Fraktur Basis Cranii, Pembekapan**

### ABSTRACT

Death is a definite thing in life that can be identified clinically in a person through observing the changes that occur in the corpse's body. The mechanism of death can be unnatural. In this case, wounds were found in the mouth, a form of mechanical smothering. Smothering can cause death, so it is an important reason to discuss and aims to reveal unnatural injuries and what events occurred. The examination method uses the principles of evidence based medicine. On external examination, bruises were found on the inner lips, both eyes (*raccoon eyes*), left cheek, upper jaw, lower jaw, abrasions on the lips with teeth prints, and cheeks and several other bodies injuries. The lips, the tips of both fingers and the tips of the toes were bluish in color and bleeding spots were found on both inner eyelids. The conclusion of the external examination of the corpse showed that the wounds were unnatural and there were signs of strong pressure on the mouth and nose area which could cause suffocation and there were signs of cranial base trauma. These wounds were caused by blunt trauma

**Key words: Asphyxia, Cranial Base Fracture, smothering**

## PENDAHULUAN

Kematian adalah hal pasti yang akan terjadi. Ilmu kedokteran mempelajari tentang cara kematian dan penyebabnya. Secara umum dibedakan yaitu mati wajar atau tidak wajar. Kematian wajar dikarenakan penyakit atau usia tua, dan kematian tidak wajar dikarenakan berbagai kekerasan (pembunuhan, bunuh diri, kecelakaan kerja atau kecelakaan lalu lintas), kematian akibat tindakan medis, tenggelam, intoksikasi, dan kematian yang tidak jelas penyebabnya.<sup>1</sup> Kematian adalah suatu proses yang dapat dikenal secara klinis pada seseorang melalui pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh mayat. Namun tidak sedikit peristiwa dan penyebab kematian menjadi pertanyaan banyak orang ketika ditemukan tanda-tanda yang tidak wajar pada tubuh mayat sehingga sangat perlu penjelasan ilmu kedokteran pada tubuh mayat. Permasalahan dari penjelasan ilmu kedokteran dimulai dari pencarian fakta melalui identifikasi perubahan yang terjadi pada tubuh berbasis prinsip *evidence based medicine*. Perubahan itu akan diamati secara head to toe. Pada kasus kematian dengan ditemukan bukti pada sekitaran mulut ditemukan luka-luka dengan cetakan bentuk gigi pada bibir dalam.<sup>1</sup> Secara patomekanisme mulut bagian tubuh tempat masuknya oksigen dan bila terhentinya suplai oksigen bisa juga menjadi penyebab kematian.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan karena adanya hambatan masuknya oksigen ke dalam sistem respirasi.<sup>2</sup> Hambatan ini juga akan berakibat terganggunya pengeluaran karbon dioksida dari tubuh sehingga kadarnya dalam darah meningkat. Keadaan dimana terjadi gangguan dalam pertukaran udara pernafasan yang normal disebut asfiksia. Asfiksia yang paling sering dijumpai di dalam kasus tindak pidana yaitu asfiksia mekanik, dimana terjadi obstruksi saluran pernafasan secara mekanik.<sup>3</sup>

Menjadi alasan penting penjelasan patomekanisme sehingga tujuan dari laporan kasus ini bagaimana mengungkapkan suatu peristiwa kematian kriminal dengan menggunakan keilmuan medis dan hukum untuk membantu para penegak hukum dengan penjelasan yang kita sebut keilmuan medikolegal. Temuan fakta ditubuh menjadi dasar mengungkap suatu peristiwa kriminal perspektif medikolegal. Pada pemeriksaan luar mayat ditemukan luka-luka dan beberapa petunjuk lainnya yang sebenarnya perlu dikombinasikan dengan pemeriksaan dalam dan penunjang untuk menuju suatu kesimpulan yang kompleks dan lebih dari pada hanya pemeriksaan luar mayat. Ini menjadi rumusan masalah ketika hal ini tidak dilakukan pemeriksaan otopsi tapi hanya pemeriksaan luar mayat. Pada faktanya ada beberapa kasus, permintaan pemeriksaan luar jenazah dengan pertanyaan yang sering ditanyakan apa yang terjadi dan bahkan sampai penyebab kematian sehingga dengan alasan inilah perlu dan pentingnya dilakukan penelitian ini dan diharapkan dapat membantu dan menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan nantinya ketika diperhadapkan pada masalah yang hampir sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah laporan kasus kematian yang diduga korban mengalami kematian tidak wajar. Metode penelitian ini menggunakan prinsip pemeriksaan *evidence based medicine*. Pemeriksaan dalam tidak dilakukan atas permintaan penyidik dan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pasien perempuan berumur 20- 30 tahun dibawa ke IGD RS dalam keadaan sudah tidak bernyawa, sebelumnya pasien sempat diantar ke Puskesmas namun ditolak dan diarahkan ke Rumah Sakit, menurut keterangan yang mengantar sepupu dari pacar pasien, pasien ditemukan di rumah pacarnya. tidak sadarkan diri setelah meminum parfum. Banyaknya luka-luka dikarenakan kekerasan tersebut pasien sempat mengeluarkan bercak darah dari alat kelaminnya. Sebelumnya Pasien tidak memiliki riwayat konsumsi alkohol dan obat-obatan, riwayat penyakit lain tidak ada

Pada pemeriksaan pakaian menggunakan pakaian lengkap dengan pakaian dalam basah dan robek pada celana bagian selangkangan, dan bagian belakang celana seperti ada bekas kotoran tanah, bau dari celana dalam seperti bau pesing.

Pada pemeriksaan luar tubuh korban ditemukannya memar pada area hidung, dagu, pipi, bahu, lengan, tangan, paha, betis. Ditemukannya *raccoon eyes* pada kedua kelopak mata pasien, dan *battle sign* pada telinga kiri sisi belakang. Terdapat *tardieu's spot* pada konjungtiva kedua mata dan kuku-kuku jari tangan pasien berwarna biru keunguan. Terdapat beberapa luka gores di bagian dagu, pipi kiri, dahi, punggung tangan kanan. Terdapat luka terbuka pada siku lengan kanan dan lutut. Terdapat pembengkakan pada seluruh area pipi, dan bibir bagian dalam. Adanya perdarahan aktif pada hidung dan bibir bagian dalam.

Pada pemeriksaan jenazah, tidak ada lebam mayat, persendian alat gerak bagian bawah mulai kaku dan tidak terdapat tahanan, sedangkan pada alat gerak bagian atas mulai terasa kaku tetapi tidak terlalu kaku seperti ekstremitas bawah. Tidak ditemukannya *cadaveric spasme*, belum ditemukannya tanda-tanda pembusukan dan temuan hal hal lain selain diatas tidak ada.

Secara umum temuan bibir dan ekstremitas atas dan bawah berwarna kebiruan serta bintik perdarahan pada bola mata dan sekitarnya menunjukkan tanda terjadinya asfiksia. Asfiksia mekanik adalah mati lemas yang terjadi bila udara pernafasan terhalang memasuki saluran pernafasan oleh berbagai kekerasan yang bersifat mekanik.<sup>4,5</sup> Tanda-tanda asfiksia akibat pengaruh spesifik terjadi perubahan berupa: *Sianosis*, *kongesti*, Permeabilitas kapiler meningkat, *Petechial hemorrhages (Tardieu Spot)*<sup>6,7</sup> Investigasi daerah mulut merupakan hal yang penting untuk mengetahui penyebab kematian akibat *violent asphyxial*.<sup>6</sup>

Fakta lain kasus ini ditemukan cedera kepala bagian dalam atau *traumatic brain injury* didefinisikan secara umum cedera yang melibatkan *scalp* atau kulit kepala, tulang tengkorak, dan tulang-tulang yang membentuk wajah atau otak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa fraktur basis krani merupakan *fraktur* akibat benturan langsung pada daerah-daerah dasar tulang tengkorak; transmisi energi yang berasal dari benturan pada wajah atau mandibula atau efek "*remote*" dari benturan kepala (gelombang tekanan yang dipropagasi dari titik benturan atau perubahan bentuk tengkorak. Beberapa temuan pemeriksaan klinis yang sangat memprediksi fraktur tengkorak basilar termasuk *hemotympanum*, *otorrhea* atau *rhinorrhea* cairan serebrospinal (CSF), *Battle sign (retroauricular* atau *mastoid ecchymosis)*, dan mata rakun (*periorbital ecchymosis)*, bukti eksternal trauma: laserasi dan memar.<sup>8, 9</sup> *Fraktur tengkorak basilar* umumnya terkait dengan fraktur wajah, cedera tulang belakang leher, perdarahan *intrakranial*, cedera saraf kranial, cedera pembuluh darah, dan *meningitis*.<sup>10,11,12,13,14</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemeriksaan luar yang dilakukan pada pasien dapat disimpulkan estimasi waktu kematian sejak pemeriksaan sekitar 2-8 jam dan ditemukan luka-luka tidak wajar pada daerah dahi, bibir dan beberapa luka-luka ditubuh lainnya dan ada tanda penekanan yang kuat pada daerah mulut dan hidung dapat menyebabkan mati lemas serta ada tanda tanda trauma basis cranii. Luka-luka tersebut didapatkan saat masih hidup dan disebabkan oleh kekerasan trauma tumpul. Penyebab pasti kematian tidak dapat ditentukan karena memerlukan pemeriksaan lengkap bagian dalam tubuh dan laboratorium untuk menyingkirkan tidak ada keracunan parafin. Kesimpulan diatas dapat membantu penyidik dan penegak hukum dalam upaya gelar perkara dan memutuskan perkara hukum dengan menggabungkan fakta-fakta lain diluar medis

## DAFTAR PUSTAKA

- Widowati Y.A. Triana Ohoiwutun, Fiska Maulidian Nugroho. *Peranan Autopsi Forensik Dan Korelasinya Dengan Kasus Kematian Tidak Wajar*. Kedokteran Forensik dan Medikolegal Prinsip-prinsip Hukum Pidana. Fakultas Kedokteran Undaya. Volume 6. No 1. 2021. Hal 1-18. p-ISSN 2541-4984. DOI: <https://doi.org/10.24246/jrh.2021.v6.i1.p1-18>
- Milroy CM. Asphyctic Deaths - Overview and Pathophysiology. *Encycl Forensic Sci* Second Ed. 2019; page15–8.
- Parinduri AG. Buku Ajar Kedokteran Forensik dan Medikolegal. UMSU Press. Medan: UMSU Press; 2020. 417 p4. Roberta J. Dunn Kunal Sukhija. Richard A. Lopez. [April 22, 2023]. *Strangulation Injuries*. Pubmed. StatPearls. NCBI: National Library of Medicine. Available from Urt; <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459192/>
- Matteo Scopetti, Martina Padovano, Federico Manetti, dkk. [cited April 24, 2023]. *Molecular Autopsy in Asphyxia Deaths: Diagnostic Perspectives of miRNAs in the Evaluation of Hypoxia Response*. Pubmed. StatPearls. NCBI: National Library of Medicine. *Int J Med Sci*. 2023; 20(6): 749–753. Available from Urt; <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10198145/>
- Joe M Das. Sunil Munakomi. *Raccoon Eyes* [Internet] 2023 [cited 2023 April 25]. National Library of Medicine. Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate.google/books/>
- Kristina Sihalo, Gafar Parinduri A. *Kematian Seorang Wanita Akibat Pembekapan*. Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Indonesia. *Majalah Ilmiah Methoda*. Volume 12. Nomor 2.2022. ISSN: 2656-6931. DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No2.pp117>
- Astrid C, Nola T, Djemi Tomuka,dkk. 2016. Gambaran Cedera Kepala Yang Menyebabkan Kematian Di Bagian Forensik Dan Medikolegal RSUP Prof Dr. R. D. Kandou. *Jurnal e-Clinic (eCl)*. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 4. Nomor 2.
- Afandi D, Purwadianto A, Sampurna B, dkk. *Clinical Forensics in Chop Wound Injury of the head; A Case Report*. Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia. Fakultas Kedokteran Riau. Pekanbaru. 2020. Volume 3. Hal. 382. ISBN : 978-623-6595-34-3

- Binsar Lubis, Abdul Gafar P. *Death Caused by Basis Cranii Fracture*. Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia. Fakultas Kedokteran Riau. Pekanbaru. 2020. Volume 3. Hal. 366. ISBN : 978-623-6595-34-3.
- Setyo Trisnadi, Istiqomah, Sofwan Dahlan, dkk. *The Mechanical Asphyxia Caused By Strangulation*. Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia. Fakultas Kedokteran Riau. Pekanbaru. 2020. Volume 3. Hal. 47-48. ISBN : 978-623-6595-34-3.
- Yuji Fujita, Shigeko Kuwashima, George Imataka, et all. *Raccoon Eye And Battle's Sign In An Infant With Multiple Wormian Bones*. BMJ Publishing Group. PubMed. Case Report. 2021 . ISBN;14:e241785. doi:10.1136/bcr-2021-241785. /
- Zambrano Huber Said P, Rafael Moscote L, Duatta Satyarthee. et all. *Skull-Base Fractures: Pearls of Etiopathology, Approaches, Management, and Outcome*. 2019 Apollo Medicine. Published by Wolters Kluwer. Volume 16. Urt: <https://www.researchgate.net/publication/333869432>
- Bhaskar Naidu, Visweswaran, Krishnaswamy, Ravi, et all. *Research Article A Study Of Clinical Presentation And Management Of Base Of Skull Fractures In Our Tertiary Care Centre*. Interdisciplinary Neurosurgery: Advanced Techniques and Case Management (2021) 100906. journal homepage: [www.elsevier.com/locate/inat](http://www.elsevier.com/locate/inat).